**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Konteks Penelitian**

Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Sebagai suatu rencana atau program, kurikulum tidak akan bermakna manakala tidak diimplmentasikan dalam bentuk pembelajaran. Dalam sistem pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahkan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Depdiknas (2001:1-2), rendahnya mutu pendidikan di indonesia antara lain disebabkan oleh sistem pendidikan yang sentralistik (terpusat) dan partisispasi masyarakat khususnya orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah selama ini minim. Kebijakan penyelenggaraan yang bersifat sentralistik dimana hampir semua hal diatur secara rinci dari pusat telah menyebabkan sekolah kehilangan kemndirian, kreativitas dan inisiatif untuk mengambil kebijakan yang diperlukan tanpa adanya petunjuk dari birokrasi pendidikan diatasnya. Partisipasi masyarakat ( stakeholder ) selama ini kurang dilibatkan dalam proses dukungan dana, pengambilan keputusan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi dan akuntabilitas sehingga sekolah tidak memiliki beban untuk mempertanggungjawabkan proses dan hasil pendidikan kepada masyarakat.

Mulyasa ( 2003: 11 ) menyampaikan bahwa melalui manajemen berbasis sekolah pemerintah memberikan otonomi luas kepada sekolah dengan mengikutsertakan masyarakat untuk mengelolah sumber daya sekolah dan mengalokasikannya sesuia dengan kebutuhan setempat. Pelibatan masyarakat dimaksudkan agar masyarakat lebih memahami, membantu, dan mengontrol penyelenggaraan pendidikan di sekolah bersama masyarakat diberi kewenangan untuk mengelolah sumber daya sekolah mengalokasikannya sesuai dengan prioritas, kebutuhan, dan potensi setempat, serta mempetanggunngjawabkan baik kepada masyarakat maupun pemerintah. Manajemen berbasis sekolah yang ditandai dengan otonomi sekolah serta pelibatan masyarakat merupakan respon pemerintah terhadap gejala-gejala ketidakpuasan yang muncul dari masyarakat terhadap kinerja sekolah dan rendahnya mutu pendidikan.

Implementasi manajemen berbasis sekolah ditegaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 51, ayat (1), “pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini , pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah atau madrasah”. Kemudian dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang standar Nasioanl Pendidikan (SNP) Pasal 49, ayat (1), “pengelolaan satuan pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirinan, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas.

Dengan demikian, sekolah-sekolah lebih mandiri, lebih profesional, dapat menyusun dan menentukan strategi penyelenggaraan program sekolah, dan menentukan arah pembangunan pendidikan di sekolah sesuai dengan tuntutan masyarakatnya akan kualitas layanan belajar di sekolah, MBS merupakan inovasi pengelolaan sekolah yang pada dewasa ini sedang menjadi perhatian para pakar pendidikan, birokrasi pendidikan mulai tingkat pusat, provinsi dan kabupaten/kota serta pada pengelolaan sekolah.

Berdasarkan study awal di SMP Negeri 6 labakkang Labschool UNM merupakan sekolah yang memadukan dua konsep antara ilmu Alam dengan pemanfaatan Teknologi Informasi (IT) dalam sistem pembelajaran. konsep tersebut dimaksudkan memberikan kesadaran bagi peserta didik akan pentingnya menjaga dan melestarikan alam sekitar sebagai sumber kehidupan manusia dengan memanfaatkan teknologi sebagai media moderinisasi dalam menggali informasi yang berkaitan dengan pembelajaran. Karateristik sekolah tersebut dapat membangun proses pembelajaran yang aktif agar peserta didik tidak hanya terpaku dalam kelas namun lebih mudah untuk memahami pembelajaran karena adanya pengalaman yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung di luar kelas sehingga mampu membentuk peserta didik yang lebih aktif, kreatif, cakap dan terampil dalam menciptakan inovasi-inovasi terbaru. Selain itu, pemanfaatan teknologi sebagai sumber informasi untuk mendapatkan pengetahuan/ wawasan yang luas mengenai pembelajaran, serta sekolah memanfaatkan tekonologi kepada peserta didik dalam mengerjakan tes/ujian yang diberikan. Selain kedua aspek tersebut, kecakapan dalam Bahasa Inggris menjadi salah satu karakteristik SMP Negeri 6 labakkang Labschool UNM dimana peserta didik diharapkan mampu berkomunikasi dengan baik dalam hal berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis sehingga pihak sekolah mampu memberikan lulusan yang terbaik dan dapat bersaing kedepannya dalam dunia kerja. Namun dilihat dari beberapa aspek mengenai sarana dan prasarana pembelajaran yang terbatas serta sumber daya manusia (guru) yang masih kurang dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga peserta didik memiliki kemandirian untuk belajar sendiri, tetapi hal tersebut tidak menjadi halangan dalam mengukir prestasi karena SMP Negeri 6 Labakkang Labschool UNM mampu mengukir prestasi dan mendapatkan penghargaan dengan mengikuti berbagai perlombaan baik dalam tingkat pemerintah maupun yang diadakan oleh pihak sekolah. Adapun beberapa prestasi yang telah diraihnya salah satu diantaranya yaitu Juara II English Funventure 2014, Juara I Story Telling FLS2N 2015 Kabupaten Pangkep, Juara III baca Puisi FLS2N 2015 Kabupaten pangkep, Juara II English Feast, dan Juara II Story Telling, sehingga SMP Negeri 6 Labakkang Labschool mampu menjadi sekolah yang dikenal oleh masyarakat, dimana sekolah tersebut termasuk sekolah yang perkembangannya sangatlah cepat sebagai sekolah baru pada tahun ajaran 2014/2015, hal tersebut dikarenakan sekola mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah (MBS) diman sekolah mengelolah kerumatanggaannya dengan sumber daya yang ada dengan menguatkan ciri khas sekolah sebagai sekolah berbasis IT, Alam dan Bahasa ingris sebagai bahasa pengantar pembelajaran dengan adanya kewenangan pihak sekolah dalam mengembangkan kurikulum dan pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan, hal tersebut dituangkan dalam bentuk dokumen KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) yang diterapkan dalam sekolah agar dapat diimprovisasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga peneliti memiliki ketertarikan dalam melakukan penelitian disekolah tersebut dengan melihat bagaimana sekolah menerapkan prinsip MBS dalam mengembangkan kurikulum dan pembelajaran dalam pencapaian prestasi akademik mupun non akademik siswa dan mengangkat karakter SMP Negeri 6 Labakkang Labschool UNM.

Penelitian tentang manajemen kurikulum telah dilakukan oleh *Murikasyah (2011) manajemen kurikulum di SMP Negeri 6 Labakkang Lab School UNM* . Hasil penelitian tersebut mengenai prinsip manajemen yaitu perencanaan, penggorganisasian dan evaluasi dalam mengangkat karakter sekolah SMP Negeri 6 Labakkang Lab School UNM yaitu sebagai sekolah alam, pemanfaatan tekonologi dan bahasa inggris.

Berdasarkan penelitian Murikasyah (2011) terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai “Penerapan Prinsip MBS yaitu Otonomi, Transparansi dan Partisipasi dalam Mengembangkan Kurikulum dan Pembelajaran pada SMP Negeri 6 Labakkang Lab School UNM”.

**B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana manajemen kurikulum dan pembelajaran berbasis sekolah ditinjau dari otonomi/kewenangan sekolah di SMP Negeri 6 Labakkang Lab School UNM ?
2. Bagaimana manajemen kurikulum dan pembelajaran berbasis sekolah ditinjau dari keterbukaan dan transparansi di SMP Negeri 6 Labakkang Lab School UNM ?
3. Bagaimana manajemen kurikulum dan pembelajaran berbasis sekolah ditinjau dari peran serta masyarakat di SMP Negeri 6 Labakkang Lab School UNM ?

**C**. **Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui manajemen kurikulum dan pembelajaran dalam perspektif manajemen berbasis sekolah yaitu :

1. untuk mengetahui manajemen kurikulum dan pembelajaran berbasis sekolah ditinjau dari otonomi/kewenangan sekolah
2. untuk mengetahui manajemen kurikulum dan pembelajaran berbasis sekolah ditinjau dari keterbukaaan dan transparansi
3. untuk mengetahui manajemen kurikulum dan pembelajaran berbasis sekolah ditinjau dari peran serta masyarakat

**D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis dengan harapan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   1. Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah baik dari guru dan tenaga kependidikan mengenai pelaksanaan manajemen kurikulum dan pembelajaran dalam perspektif manajemen berbasis sekolah.
   2. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai manajemen kurikulum dan pembelajaran berbasis sekolah itu sendiri.
2. Manfaat Praktis
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan wahana dalam pengembangan ilmu pendidikan khususnya tentang manajemen kurikulum dan pembelajaran berbasis sekolah
4. Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan pengetahuan baru mengenai pengelolaan kurikulum dan pembelajaran berbasis sekolah.
5. Bagi peneliti, Sebagai suatu pengalaman bagi peneliti sendiri dalam menulis karya ilmiah dan menambah wawasan mengenai hal yang diteliti.